

ABSTRAK

Rizka Khairani Harahap. NIM 309321045. Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Di Sibuhuan Padang Lawas (1990-2013). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan, untuk mengetahui sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren pada masa kepemimpinan KH. Nukman Hasibuan 1990-2013, untuk mengetahui perkembangan Pondok pesantren pada masa kepemimpinan KH. Nukman Hasibuan 1990-2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *Heuristik*. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan Dokumen. Untuk menganalisis data maka dilakukan beberapa tahapan yaitu mengelompokkan hasil data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan.

Dari Hasil penelitian di lapangan bahwa Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan aek Hayuara resmi dibuka pada tahun 1938 oleh Syekh Muhammad Dahlan beserta keluarga dan masyarakat Sibuhuan. Pondok Pesantren ini terletak di Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Syekh Muhammad Dahlan wafat pada tahun 1973, dan pesantren ini di beri nama sesuai dengan nama pendirinya yaitu Pondok Pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara.

Kepemimpinan pesantren ini dititipkan kepada sahabat Syekh Muhammad Dahlan yang bernama Syekh Mukhtar Muda Nasution. Pada masa kepemimpinan Syekh Mukhtar Muda Nasution tidak banyak perubahan. Di tahun 1990 KH. Nukman Hasibuan anak kandung dari Syekh Muhammad Dahlan ini mendiskusikan masalah pesantren dengan Syekh Mukhtar Muda Nasution. KH. Nukman Hasibuan dimana pada saat itu telah pensiun dari pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil bermaksud ingin mengambil alih pesantren yang dititipkan sebelumnya kepada Syekh Mukhtar Muda Nasution.

Dibawah kepemimpinan KH. Nukman Hasibuan pada tahun 1990, pesantren ini seperti lahir kembali. Beliau melakukan banyak perubahan, seperti penambahan ruang belajar, pondok, asrama, tenaga pengajar, kamar mandi bagi guru dan siswa. Jumlah santri yang mendaftar ke pesantren ini semakin banyak jumlahnya. Sikap beliau yang ramah terhadap tamu yang datang dan menganggap semua yang berada di pesantren sebagai keluarga merupakan daya tarik.

